



## Efektivitas Penggunaan Video Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Prestasi Siswa Melalui Bimbingan dan Konseling Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Tragah

Jumali<sup>1</sup>, Soesiana Tri Eka Silver<sup>2</sup>, Nuril Huda<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Magister Teknologi Pendidikan FKIP Universitas Dr. Soetomo Surabaya

### Abstract

Received: 17 Oktober 2024  
Revised: 31 Oktober 2024  
Accepted: 18 November 2024

*The objectives of this research include: 1) To determine the effectiveness of using videos in increasing student learning motivation through guidance and counseling for class VIII students at SMPN 1 Tragah, and 2) To determine the effectiveness of using videos in increasing student achievement through guidance and counseling for class students. viii SMPN 1 Tragah. Researchers conducted trials on the use of videos in providing guidance and counseling services to increase student motivation and achievement. These researchers are included in the type of experimental research. Experimental research is research that uses a quantitative research approach where data is produced in the form of numbers and analyzed using statistical analysis techniques. Nonequivalent Control Group Design is the experimental research design chosen and is one of the quasi experimental design research designs. The research samples were 30 students from class VIII-C as the control class and 30 students from class VIII-D as the experimental class. Researchers developed an instrument in the form of a questionnaire on learning motivation and career planning. The data obtained were analyzed using the independent sample t test analysis technique. Research conclusions include: 1) The use of videos is effective in increasing student learning motivation through guidance and counseling for class VIII students at SMPN 1 Tragah., 2) The use of videos is effective in improving student achievement through guidance and counseling for class VIII students at SMPN 1 Tragah.*

**Keywords:** Video, motivation, student achievement

(\*) Corresponding Author: [jumali.diriku@gmail.com](mailto:jumali.diriku@gmail.com)

**How to Cite:** Jumali, J., Silver, S. T. E., & Huda, N. (2024). Efektivitas Penggunaan Video Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Prestasi Siswa Melalui Bimbingan dan Konseling Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Tragah. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14587164>.

### PENDAHULUAN

Tujuan utama pembelajaran di sekolah adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar memperoleh prestasi akademik yang maksimal. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi prestasi siswa dan salah satu faktor yang dominan mempengaruhi prestasi siswa adalah motivasi belajar. Maka dari itu, pemberian motivasi yang tepat akan sangat mendukung semangat belajar dan mendorong siswa untuk dapat mencapai prestasi dengan baik dan maksimal (Annisa, 2019:2). Jika siswa tersebut tidak mempunyai motivasi dalam belajar maka ia akan malas mendengarkan dan memperhatikan pelajaran yang disampaikan gurunya di depan kelas (Annisa, 2019:2). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki peranan penting dalam mendukung keterlibatan siswa secara aktif dalam seluruh proses pembelajaran dan mendorong siswa memperoleh prestasi yang baik dan maksimal. Motivasi siswa akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya, oleh



sebab itu, pengelolaan aktivitas pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Gadget dengan berbagai aplikasi dapat menyajikan berbagai media sosial, sehingga seringkali disalahgunakan oleh siswa yang dapat berdampak buruk bagi nilai akademik atau tingkat prestasi mereka (Manumpil, 2015:1). Lingkungan sekitar tentu berperan sangat penting dalam prestasi seorang siswa karena tanpa sadar memberikan efek yang sangat melekat pada diri dan jiwa seseorang (Anfiola dkk.2020:3). Seseorang tidak dapat mendapatkan suatu prestasi akademik atau hasil belajar yang baik begitu saja tanpa adanya usaha dan hal yang mendorong untuk dapat melakukan sesuatu sehingga akan mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan (Anfiola dkk.2020:6). Berdasarkan beberapa pendapat di data ditarik kesimpulan bahwa peserta didik memerlukan upaya dan kerja keras sehingga mampu memperoleh prestasi yang baik. Perolehan prestasi dilandasi oleh motivasi belajar yang baik pula sehingga keinginan dan keterlibatan siswa dalam mengikuti seluruh proses pembelajaran semata-mata memiliki tujuan untuk memperoleh prestasi terbaik. Di samping motivasi belajar dalam diri siswa, lingkungan belajar merupakan faktor utama dalam mempengaruhi perolehan prestasi siswa. lingkungan belajar yang kondusif akan memberikan dukungan yang positif, namun lingkungan yang negatif akan menjadi kendala dan penghambat bagi siswa dalam mencapai prestasi terbaiknya.

Peserta didik memiliki aneka ragam kendala dan permasalahan yang ditemui dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan atau intelegensi yang rendah, rata-rata memiliki kesulitan dalam belajar tidak cepat memahami pembelajaran yang dijelaskan sehingga prestasi yang didapaknya juga cenderung rendah (Anfiola dkk.2020:7). Permasalahan siswa meliputi kecerdasan intelektualnya, motivasi belajar, dan lingkungan belajar yang kurang mendukung pencapaian prestasi terbaiknya. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas viii SMPN 1 Tragah. Diketahui bahwa sebagian besar peserta didik memiliki motivasi belajar yang rendah. Siswa sering tidak hadir di kelas, kurang terlibat aktif dalam pembelajaran, terlambat mengerjakan soal dan tugas sehingga berdampak pada prestasi belajar mereka menjadi rendah. Permasalahan tersebut harus diatasi agar permasalahan tersebut segera diatasi dan siswa mampu memperoleh prestasi terbaiknya. Dalam hal ini, maka peran guru bimbingan konseling dapat melakukan pemberian layanan bimbingan konseling untuk mengatasi masalah tersebut. Pelayanan saat ini akan dilakukan dengan menggunakan media video agar siswa dapat lebih memahami permasalahan yang dihadapi dan lebih memahami strategi yang disampaikan oleh guru dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami. Tujuan dalam penelitian ini antara lain: 1) Untuk Mengetahui efektivitas penggunaan video dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui bimbingan dan konseling pada siswa kelas viii SMPN 1 Tragah, dan 2) Untuk Mengetahui efektivitas penggunaan video dalam meningkatkan prestasi siswa melalui bimbingan dan konseling pada siswa kelas viii SMPN 1 Tragah.

Konstruktivisme merupakan sebuah teori yang sifatnya membangun, membangun dari segi kemampuan, pemahaman, dalam proses pembelajaran (Suparlan, 2019:82). Konstruktivisme merupakan salah satu teori dalam bidang pembelajaran yang menekankan kegiatan belajar secara mandiri dengan

menkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman belajar. Aktivitas belajar bukan proses mentransfer ilmu dari guru ke siswa, namun pengetahuan itu sendiri dibangun oleh siswa dengan bantuan dari guru. Orientasi pembelajaran menggunakan teori konstruktivisme akan berpusat pada siswa dan siswa menjadi subyek pembelajaran sehingga aktivitas belajar didominasi oleh aktivitas siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri. Perspektif dalam konstruktivisme antara lain: 1) pemikiran bahwa penguasaan pengetahuan merpresentasikan sebuah konstruksi ulang dari struktur-struktur yang berbeda dalam dunia eksternal, 2) pengetahuan berkembang melalui aktivitas kognitif dari abstraksi dan mengikuti sebuah rangkaian yang dapat diprediksi secara umum, dan 3) pengetahuan tidak hanya dapat diperoleh melalui sekolah akan tetapi juga bisa didapatkan melalui saling berinteraksi sesama teman, guru, tetangga, bahkan lingkungan di sekitar kita (Suparlan, 2019:84-85). Belajar menurut pandangan konstruktivisme adalah membangun pengetahuan melalui proses kognitif, dimana siswa mengembangkan kemampuan berpikirnya dalam memahami tentang segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya.

Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien (Nurrita, 2018:171). Kehadiran media dalam proses pembelajaran sebagai perantara yang mempermudah komunikasi antara guru dan siswa. Media pembelajaran adalah segala sesuatu seperti alat, lingkungan dan segala bentuk kegiatan yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan, mengubah sikap atau menanamkan keterampilan pada setiap orang yang memanfaatkannya (Aghni, 2018:99). Berdasarkan pendapat tersebut diketahui bahwa media tidak hanya alat, namun segala sesuatu yang digunakan oleh guru untuk membantu proses belajar mengajar dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif. Media pembelajaran dapat berupa alat atau pun lingkungan di sekitar siswa yang dimanfaatkan untuk membantu proses belajar mengajar.

Penggunaan video pembelajaran membutuhkan alat bantu lain seperti laptop dan proyektor dan kemampuan guru dalam membuat video dan mencari video di internet serta mengoperasikannya untuk diberikan kepada siswa (Busyaeri dkk., 2016:118). Pemutaran video sebagai media dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling membutuhkan perangkat lain seperti handphone dan laptop. Penggunaan video pembelajaran dapat diterapkan dengan baik dalam pembelajaran karena video memudahkan dalam menjelaskan suatu proses atau peristiwa (Pratiwi dkk., 2022:184). Penggunaan video sebagai media pembelajaran dapat membantu guru dalam menjelaskan suatu proses atau peristiwa menjadi lebih mudah dipahami dan video pembelajaran dapat diputar berulang-ulang setiap waktu. Di samping itu, penggunaan video pembelajaran butuh alat atau perangkat pendukung seperti laptop dan LCD proyektor. Guru dapat mencari dan mendownload video-video pembelajaran yang relevan dengan topik pembelajaran di youtube maupun website yang tersedia pada jaringan internet.

Video pembelajaran merupakan pengembangan dari isi materi-materi yang akan disampaikan dalam bentuk video, dimana Motivasi belajar siswa muncul ketika siswa dapat merasa senang dengan apa yang ia pelajarnya. Digunakannya sebuah media video dalam pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa (Maulani dkk., 2022:20). Media video pembelajaran menampilkan gambar yang bergerak disertai dengan suara yang memberikan penjelasan tentang makna gambar bergerak dalam video. Kelebihan lainnya yang dimiliki media video, dapat memenuhi kebutuhan semua siswa yang memiliki karakter belajar yang berbeda-beda (audio, visual, atau audio-visual), dapat menghadirkan peristiwa yang tidak mungkin dialami siswa diluar sekolah dan secara tidak langsung akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa (Hadi, 2017:100). Penggunaan media video sesuai bagi siswa yang memiliki karakter belajar yang berbeda-beda. Dengan adanya video, peserta didik dapat berulang-ulang memutar video yang dijadikan media dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling.

Pemilihan media video pembelajaran diharapkan dapat membantu proses pembelajaran dan menunjang guru dalam menyampaikan materi yang dikemas secara menyenangkan akan membuat proses belajar mengajar dapat berjalan menyenangkan dan akan meningkatkan semangat siswa dalam kegiatan pembelajaran (Arif dkk., 2019:330). Penggunaan media video bertujuan untuk membantu atau memberi kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan memberikan kemudahan pula bagi siswa dalam memahami materi pelajaran. Desain kerangka isi media video terdiri dari dua bagian yaitu bagian intro berupa halaman pembuka yang berisi “identitas jenis media dan identitas mata pelajaran” dan desain kerangka isi media (Putra dkk., 2021:332). Kerangka media video terdiri atas bagian awal yang mencakup profil mata pelajaran dan topik yang akan dipelajari. Sedangkan bagian isi terdiri dari struktur materi yang tersusun secara sistematis dan memudahkan siswa untuk belajar dari bagian yang sederhana sampai dengan bagian yang kompleks.

Aktivitas belajar merupakan serangkaian kegiatan yang diperuntukan bagi peserta didik agar dapat mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi sebagian besar timbul dari pikiran dan keyakinan (Schunk, 2012:356). Ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar, diantaranya (1) model, metode, dan media pembelajaran yang dipilih oleh guru, (2) pengaruh lingkungan rumah dan sekolah, (3) dukungan dari orang tua (Hadi, 2017:99). Guru perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Seorang siswa yang belajar tanpa adanya motivasi tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal, terlihat dari aktivitas belajar siswa di dalam kelas ketika sedang mengikuti pelajaran (Nurmala dkk., 2014:2). Pemberian layanan bimbingan dan konseling salah satunya bertujuan untuk mengatasi masalah motivasi belajar siswa. motivasi belajar merupakan masalah yang paling dikeluhkan oleh siswa karena kaitannya dengan prestasi belajar siswa yang masih rendah. Motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar dan memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar (Andriani dan Rasto, 2019:81).

Fokus dalam membantu orang dalam menghadapi tantangan dan memaksimalkan potensi mereka penting untuk motivasi dan pembelajaran (Schunk, 2012:356). Tinggi rendahnya motivasi belajar yang dimiliki siswa akan berdampak terhadap seluruh aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya (Hamdu dan Agustina, 2011:82). Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi memiliki tujuan yang hendak akan dicapai sehingga mereka bekerja keras untuk mewujudkannya dengan cara terlibat aktif dalam seluruh proses pembelajaran dan berusaha untuk memperoleh hasil terbaik dalam setiap mengerjakan soal dan tugas. Motivasi menjadi dasar bagi siswa untuk dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal, dimana hasil belajar selanjutnya akan digunakan sebagai dasar penentuan pencapaian kompetensi yang diharapkan (Rahman, 2021:90). Secara langsung dan tidak langsung maka motivasi belajar akan mempengaruhi keterlibatan siswa dan pencapaian prestasi belajar siswa.

Dengan menggunakan video pembelajaran ini, siswa akan semakin mudah dalam memahami materi pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif (Gusmania dan Wulandari, 2018:63). Memberikan harapan yang wajar dengan mengenalkan peserta didik terhadap potensi yang dimiliki akan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Kemudahan dari penyajian video yang dapat diulang-ulang saat proses pembelajaran membuat siswa lebih mudah memahami isi dari video tersebut, selain itu penyajian sebuah materi yang terstruktur juga memudahkan siswa memahami materi khususnya tentang konsep (Parlindungan dkk., 2020:5). Struktur topik pembahasan dalam video disusun secara sistematis sehingga memudahkan siswa dalam memahami pesan yang disampaikan dalam video. Video saat ini dapat diputar dimana saja dan menggunakan aplikasi pemutar dan kapan saja bisa digunakan sehingga siswa menjadi lebih mudah dan motivasi belajar siswa semakin meningkat. media video dinilai menyenangkan serta tidak membuat siswa merasa bosan dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa (Hadi, 2017:100).

Penggunaan video dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk memberikan gambaran bahwa dengan berpikir positif terhadap kemampuan yang dimiliki akan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan akan berdampak pada seluruh aktivitas belajar siswa selama menempuh studi di sekolah. Menurunkan rasa takut akan kegagalan dan meningkatkan harapan untuk sukses meningkatkan motivasi, yang dapat dilakukan dengan menyampaikan harapan positif belajar kepada siswa dan dengan Menyusun tugas sehingga siswa berhasil menyelesaikannya dengan usaha yang wajar (Schunk, 2012:356). Berbagai contoh nyata yang ditampilkan oleh guru melalui media video tentang pengaruh motivasi terhadap prestasi dan kesuksesan belajar siswa diharapkan mampu menjadi pemicu meningkatnya motivasi belajar siswa. Guru selalu mengajarkan siswa berpikir positif dan memberikan harapan akan tercapainya tujuan yang diharapkan sehingga siswa akan menjadi lebih termotivasi dalam belajar.

Indikator motivasi antara lain: 1) Durasi kegiatan, 2) Frekuensi kegiatan, 3) Presistensinya pada tujuan kegiatan, 4) Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan, 5) Pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan, 6) Tingkatan aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan, 7) Tingkat kualifikasi prestasi, 8) Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (Hamdu dan Agustina, 2011:83).

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam upaya untuk meningkatkan motivasi belajar terhadap prestasi para siswa (Annisa, 2019:3). Pembelajaran yang dikelola guru diharapkan mampu menyediakan lingkungan belajar yang optimal sehingga motivasi belajar siswa meningkat dan siswa aktif selama proses pembelajaran sehingga mampu memperoleh prestasi yang maksimal. Prestasi yang dicapai oleh siswa biasanya digunakan sebagai indikator keberhasilan siswa, dimana prestasi siswa tersebut bisa berupa hasil penilaian atau nilai ujian standar (Kasmawati, 2020:20). Prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran berupa nilai yang diperoleh siswa setelah mengerjakan soal tes yang terdiri atas indikator materi yang mencerminkan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Gradasi nilai yang diperoleh siswa dapat mencerminkan tingkatan prestasi belajar yang dicapai masing-masing siswa. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar, dimana prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik (Syafi'i dkk., 2018:116). Prestasi belajar siswa untuk masing-masing bidang studi berbeda-beda berdasarkan minat dan motivasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa dicapai melalui proses pembelajaran yang dirancang dengan baik oleh guru agar masing-masing siswa memperoleh prestasi yang maksimal.

Prestasi belajar adalah serangkaian dari kegiatan jiwa raga yang telah dilakukan oleh seseorang dari suatu hasil yang telah dicapai sebagai perubahan dari tingkah laku yang dilalui dengan pengalaman serta wawasan untuk bisa berinteraksi dengan lingkungan yang menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang telah dinyatakan dalam hasil akhir/raport (Syafi'i dkk., 2018:118). Prestasi belajar siswa dilihat dari berbagai aspek, yaitu aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinilai selama proses pembelajaran berlangsung. Prestasi belajar adalah tingkah laku anak dalam mempelajari pelajaran di sekolah yang dinyatakan dengan skor, yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran (Umar, 2015:21). Pengukuran prestasi belajar siswa dilakukan dengan memberikan serangkaian tes untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan juga sikap siswa selama mengikuti pembelajaran. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar (Hamdu dan Agustina, 2011:83). Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran yang dirancang oleh guru sedemikian rupa guna mencapai tujuan pembelajaran. Prestasi belajar merupakan kesuaian kemampuan yang berkembang pada peserta didik mengacu pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam upaya untuk meningkatkan motivasi belajar terhadap prestasi para siswa (Annisa, 2019:3). Pembelajaran yang dikelola guru diharapkan mampu menyediakan lingkungan belajar yang optimal sehingga motivasi belajar siswa meningkat dan siswa aktif selama proses pembelajaran sehingga mampu memperoleh prestasi yang maksimal. Prestasi yang dicapai oleh siswa biasanya digunakan sebagai indikator keberhasilan siswa, dimana prestasi siswa tersebut bisa berupa hasil penilaian atau nilai ujian standar (Kasmawati, 2020:20). Prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran berupa nilai yang diperoleh siswa setelah mengerjakan soal tes yang terdiri atas indikator materi yang mencerminkan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Gradasi nilai yang diperoleh siswa dapat mencerminkan tingkatan prestasi belajar yang dicapai masing-masing siswa. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar, dimana prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik (Syafi'i dkk., 2018:116). Prestasi belajar siswa untuk masing-masing bidang studi berbeda-beda berdasarkan minat dan motivasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa dicapai melalui proses pembelajaran yang dirancang dengan baik oleh guru agar masing-masing siswa memperoleh prestasi yang maksimal.

Prestasi belajar adalah serangkaian dari kegiatan jiwa raga yang telah dilakukan oleh seseorang dari suatu hasil yang telah dicapai sebagai perubahan dari tingkah laku yang dilalui dengan pengalaman serta wawasan untuk bisa berinteraksi dengan lingkungan yang menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang telah dinyatakan dalam hasil akhir/raport (Syafi'i dkk., 2018:118). Prestasi belajar siswa dilihat dari berbagai aspek, yaitu aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinilai selama proses pembelajaran berlangsung. Prestasi belajar adalah tingkah laku anak dalam mempelajari pelajaran di sekolah yang dinyatakan dengan skor, yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran (Umar, 2015:21). Pengukuran prestasi belajar siswa dilakukan dengan memberikan serangkaian tes untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan juga sikap siswa selama mengikuti pembelajaran. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar (Hamdu dan Agustina, 2011:83). Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran yang dirancang oleh guru sedemikian rupa guna mencapai tujuan pembelajaran. Prestasi belajar merupakan kesuaian kemampuan yang berkembang pada peserta didik mengacu pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Prestasi belajar yang dicapai anak dapat diketahui dengan pencapaian nilai ujian yang diperoleh anak, baik ujian yang berbentuk tes maupun non tes, baik yang bersifat formatif maupun sumatif (Umar, 2015:21). Prestasi belajar siswa dalam pembelajaran disampaikan dalam bentuk nilai. Faktor internal dan eksternal anak saling berkaitan dan saling berpengaruh satu sama lainnya, dalam peningkatan prestasi belajar anak (Umar, 2015:22). Gradasi nilai yang diperoleh siswa menunjukkan tingkat pencapaian prestasi belajar siswa. Semakin tinggi nilai yang diperoleh, maka semakin tinggi prestasi yang dicapai. Sebaliknya, semakin

rendah nilai yang diperoleh, maka semakin rendah pencapaian prestasi yang diraih. Salah satu media yang mampu meningkatkan prestasi belajar siswa adalah media video. Video pembelajaran dapat memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran (Nurwahidah dkk., 2021:126).

Video merupakan salah satu media pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Peningkatan motivasi belajar akan diikuti dengan peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pembelajaran sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang dipelajari dan pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa. Penggunaan video dapat menjadi alternatif untuk guru dalam meningkatkan prestasi siswa karena pemberian video, siswa tampak lebih termotivasi dalam belajar dan siswa dapat memaksimalkan pendengaran, penglihatan, dan gerakannya selama memahami video (Elyana dkk., 2022:84). Penggunaan video sebagai media pembelajaran akan mendorong siswa untuk memnfaatkan seluruh indra yang dimiliki, yaitu pendengaran, penglihatan, dan Gerakan yang secara berkesinambungan akan mempermudah siswa dalam memahami topik-topik yang dipelajari sehingga siswa menjadi lebih termotivasi belajar dan meningkatkan prestasi siswa.

Guru bimbingan dan konseling di sekolah memiliki peran penting dalam membantu siswa yang memiliki masalah selama di sekolah. Pemberian layanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami siswa, baik permasalahan pribadi maupun lingkungan. Bimbingan dan konseling dalam ranah pendidikan, kedudukannya menjadi bagian dari pendidikan itu sendiri, karena bimbingan dan konseling tujuannya juga dalam rangka membimbing dan mendidik serta membantu individu agar mampu hidup lebih baik (Basri, 2010:27). Bimbingan Konseling guru pembimbing memfokuskan program layanan ke dalam Bimbingan Konseling Komprehensif yang meliputi layanan dasar, perencanaan individual, layanan responsif, dan dukungan sistem dan ke dalam empat bidang, bidang tersebut meliputi bidang pribadi, sosial, belajar, dan bidang karier (Azizah dkk., 2017:179). Fokus pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah meliputi perencanaan individual dan layanan terhadap permasalahan siswa dalam empat aspek, yaitu pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Adapun dalam memberikan layanan BK, terdapat pedoman yang seharusnya dilakukan oleh guru BK yaitu: melakukan identifikasi dan pengumpulan data, menganalisis dan mendiagnosis masalah, melakukan prognosis, memberikan perlakuan secara sistematis dan kontinu, mengevaluasi dan menindaklanjuti (Ridha, 2019:26). Komunikasi dalam konteks bimbingan konseling adalah syarat mutlak, karena proses bimbingan dan konseling itu sendiri merupakan proses komunikasi, dimana komunikasi tidak langsung mensyaratkan adanya bantuan media sebagai sarana berkomunikasi dalam proses bimbingan dan konseling (Basri, 2010:24). Komunikasi merupakan aspek yang dibutuhkan dalam proses pemberian layanan bimbingan dan konseling. Melalui kegiatan komunikasi siswa dan guru dapat mengidentifikasi permasalahan yang dialami, mengumpulkan data yang relevan dengan terjadinya masalah, merencanakan strategi pemecahan masalah, dan melakukan tindakan pemecahan masalah.

Secara umum bimbingan dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pertolongan kepada individu agar tercapai tujuan tersebut, maka setiap individu yang mendapatkan layanan bimbingan hendaknya memperoleh kesempatan sebagai berikut (1) mengenal dan melaksanakan tujuan hidupnya serta merumuskan rencana hidupnya yang didasarkan atas tujuan itu, 2) mengenal dan memahami kebutuhankebutuhannya, 3) mengenal dan menanggulangi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya, 4) mengenal dan memperkembangkan kemampuan-kemampuannya secara optimal, 5) mempergunakan kemampuannya untuk kepentingan pribadinya dan kepentingan umum dalam keiudpan bersama, 6) menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan dalam lingkungan, 7) memperkembangkan segala yang dimilikinya secara tepat dan teratur, sesuai dengan tugas perkembangannya sebagai batas optimal (Mahaly, 2021:2).

## **METODE**

Peneliti melakukan ujicoba penggunaan video dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar dan pretasi siswa. peneliti tersebut termasuk ke dalam jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dimana data yang dihasilkan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik analisis statistik. Nonequivalent Control Group Design merupakan rancangan penelitian eksperimen yang dipilih dan merupakan salah satu rancangan penelitian quasi experimental design. sampel penelitian yaitu siswa kelas VIII-C sebanyak 30 siswa sebagai kelas kontrol dan siswa kelas VIII-D sebanyak 30 siswa sebagai kelas eksperimen. instrumen yang digunakan adalah lembar angket dan soal tes. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis independent sampel t test.

## **HASIL & PEMBAHASAN**

Layanan bimbingan dan konseling diberikan kepada peserta didik agar mampu mengelola permasalahan yang dihadapi dengan baik dan berdampak positif bagi perkembangan belajarnya. Layanan bimbingan dan konseling tidak hanya diberikan kepada peserta didik yang mengalami permasalahan belajar, namun juga diberikan agar mencegah terjadinya suatu masalah dalam proses belajarnya. Pemberian pemahaman tentang kemungkinan berbagai permasalahan yang muncul dan strategi penanganannya akan sangat bermanfaat agar peserta didik mampu mencegah terjadinya masalah. Salah satu permasalahan yang sering dialami siswa adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Rendahnya motivasi belajar siswa akan berdampak pada menurunnya keinginan untuk belajar dan rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. melalui penggunaan video diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih efektif terhadap pentingnya memiliki mn motivasi belajar tinggi agar sukses dalam kegiatan belajarnya. Peneliti mengumpulkan data motivasi belajar siswa pada kelompok kontrol dan eksperimen. Berdasarkan hasil analisis independent sampel t test terhadap data motivasi siswa kelompok kontrol dan eksperimen menggunakan SPSS diketahui bahwa skor hasil analisis (sig. (2-tailed)) sebesar 0,000 dimana skor tersebut lebih rendah dari 0,05. Mengacu pada pedoman hasil analisis uji hipotesis di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang pertama

diterima atau dapat dinyatakan bahwa penggunaan video efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui bimbingan dan konseling pada siswa kelas viii SMPN 1 Tragah.

Prestasi belajar siswa merupakan pencapaian seorang siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pemberian layanan bimbingan dan konseling. Pemberian layanan dan konseling tentang pentingnya prestasi belajar sebagai tolak ukur kesuksesan belajar siswa diharapkan mampu mempengaruhi strategi belajar siswa. Salah satu tujuan pemberian layanan bimbingan dan konseling adalah agar siswa memiliki prestasi belajar yang optimal sehingga guru bimbingan dan konseling sangat berperan dalam memberikan pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa. berbagai strategi yang diberikan oleh guru adalah dengan menggunakan video sebagai media pemberian layanan bimbingan dan konseling. Penggunaan video diharapkan dapat lebih efektif dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling. Peneliti mengumpulkan data prestasi belajar siswa kelompok kontrol dan eksperimen. Berdasarkan hasil analisis independent sampel t test terhadap data prestasi siswa kelompok kontrol dan eksperimen menggunakan SPSS diketahui bahwa skor hasil analisis (sig. (2-tailed)) sebesar 0,000 dimana skor tersebut lebih rendah dari 0,05. Mengacu pada pedoman hasil analisis uji hipotesis di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang kedua diterima atau dapat dinyatakan bahwa penggunaan video efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui bimbingan dan konseling pada siswa kelas viii SMPN 1 Tragah.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembuktian hipotesis dimana semua hipotesis yang dikemukakan diterima, maka peneliti menyimpulkan hasil penelitian antara lain:

1. Penggunaan video efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui bimbingan dan konseling pada siswa kelas VIII SMPN 1 Tragah.
2. Penggunaan video efektif dalam meningkatkan prestasi siswa melalui bimbingan dan konseling pada siswa kelas VIII SMPN 1 Tragah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aghni, R, I. 2018. Fungsi Dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akuntansi, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 16(1): 98-107.
- Andriani, R, dan Rasto. 2019. Motivasi Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1): 80-86.
- Anfiola, S, Ruslana, dan Artika, W. 2020. Intelegensi dan Bakat pada Prestasi Siswa, *Jurnal al-Din*, 6(1): 1-10.
- Annisa, A, N. 2019. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa di Sekolah, *Al-Ittizan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2): 1-6.
- Arif, M., F, Praherdiono, H, dan Adi, E, P. 2019. Pengembangan Video Pembelajaran IPA Materi Gaya untuk Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(4): 329-335.

- Azizah, F, Ginting, H, F, B, dan Utami, R, S. 2017. Evaluasi Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah, Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling, 1(1): 177-188.
- Basri, A, S, H. 2010. Peran Media dalam Layanan Bimbingan Konseling Islam di Sekolah, Jurnal Dakwah, 11(1): 23-41.
- Busyaeri, A, Udin, T, dan Zaenuddin, A. 2016. Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel IPA Di MIN Kroya Cirebon, Jurnal Al Ibtida, 3(1): 116-137.
- Elyana, D, Wulandari, A, A, dan Mulyani, O, B, T. 2022. Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Video, PlusMinus: Jurnal Pendidikan Matematika, 2(1): 77-86.
- Gusmania, Y, dan Wulandari, T. 2018. Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa, Jurnal Pythagoras, 7(1): 61-67.
- Hadi, S. 2017. Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Dasar, Prosiding TEP & PDs, 1(15): 96-102.
- Hamdu, G, dan Agustina, L. 2011. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar, Jurnal Penelitian Pendidikan, 12(1): 81-86.
- Kasmawati, Y. 2020. Peningkatan Prestasi Siswa melalui Pengembangan Profesional Guru: Suatu Tinjauan Literatur, Jurnal Maksipreneur Manajemen, Koperasi, dan Enterpreneurship, 10(1): 13-30.
- Mahaly, S. 2021. Efektivitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi oleh Guru Bimbingan Konseling, Al-Ittizan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 4(1): 1-6.
- Manumpil, B, ismanto, Y, dan Onibala, F. 2015. Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Tingkat Prestasi Siswa Di SMA Negeri 9 Manado, Ejournal Keperawatan, 3(2): 1-6.
- Maulani, S, NURasyah, N, Zarina, D, Velinda, I, dan Aeni, A, N. 2022. Analisis Penggunaan Video sebagai Media Pembelajaran Terpadu terhadap Motivasi Belajar Siswa, Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia, 2(1): 19-26.
- Nurrita, T. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, Myskat: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadits, Syari'ah, dan Tarbiyah, 3(1): 171-187.
- Nurmala, D, A, Tripalupi, L, E, dan Suharsono, N. 2014. Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi, Jurnal Pendidikan, 4(1): 1-10.
- Nurwahidah, C, D, Zaharah, dan Sina, I. 2021. Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Mahasiswa, Jurnal Rausyan Fikr, 17(1): 118-139.
- Pamungkas, W, A, D, dan Koeswanti, H, D. 2021. Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 4(3): 346-354.
- Parlindungan, D, P, Mahardika, g, P, dan Yulinar, D. 2020. Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Pembelajaran dalam Pembelajaran Jarak

- Jauh (PJJ) di SD Islam An-Nuriyah, disampaikan pada Seminar nasional Penelitian tahun 2020 di Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Pratiwi, E, M, Gunawan, dan Ermiana, I. 2022. Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2): 381-386.
- Putra, I, P, D, P, Priatini, D, A, M, M, O, dan Winaya, I, M, A. 2021. Pengembangan Video Animasi Pembelajaran Interaktif Berbasis Tri Hita Karana Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(2): 325-338.
- Rahman, S. 2021. Pentingnya Motivasi Belajar dalam meningkatkan Hasil Belajar, disampaikan pada Seminar Nasional Pendidikan Dasar tanggal 25 November 2021 di Universitas Negeri Gorontalo.
- Ridha, A, A. 2019. Penerapan Konselor Sebaya dalam Mengoptimalkan Fungsi Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah, *Jurnal Psikologi*, 15(1): 25-34.
- Schunk, D, H. 2012. *Learning Theories and Educational Perspective Sixth Edition*, Boston: Pearson Education, Inc., publishing as Allyn & Bacon
- Suparlan. 2019. Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran, *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 19(2): 79-88.
- Syafi'i, A, Marfiyanto, T, dan Rodiyah, S, K. 2018. Studi Tentang prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi, *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2): 115-123.
- Umar, M. 2015. Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak, *Jurnal Ilmiah Edukasi*, 1(1): 20-26.